

EDUKASI PENCEGAHAN PERILAKU SEKS BEBAS PADA REMAJA DI SMK LETRIS INDONESIA, TANGERANG SELATAN

Tantri Wenny Sitanggang^{1*}, Vebry Haryati Lubis², Nerli Adria Sinabutar³, Puji Lestari⁴

^{1*} Universitas Ichsan Satya, Banten, Indonesia, email: tantrisitanggang2@gmail.com

² Universitas Ichsan Satya, Banten, Indonesia, email: vebryharyatilbs@gmail.com

³ Universitas Ichsan Satya, Banten, Indonesia, email: nerlisinabutar@gmail.com

⁴ Universitas Ichsan Satya, Banten, Indonesia, email: pujilesta1010@gmail.com

Info Artikel

Diajukan: 14 Mei 2025

Diterima: 16 Mei 2025

Diterbitkan: 20 Mei 2025

Keywords:

Education;
Prevention;
Behaviour;
Free sex;
Teenager.

Kata Kunci:

Edukasi;
Pencegahan;
Perilaku;
Seks bebas;
Remaja.

Abstract

The development of technology in Indonesia has made it easier for teenagers to access pornography, which is becoming increasingly prevalent among teenagers. Free sexual behaviour can also be triggered by psychological disharmony and disintegration in family relationships. In Indonesia, research by the National Commission for Child Protection found that 97% of 4500 teenagers in twelve major cities had watched pornographic films. Counseling on the dangers of free sex in adolescents was conducted at SMK LETRIS INDONESIA with the aim of increasing students' understanding of the risks of such behaviour. Counselling methods included lectures, presentations with PowerPoint media and illustrative videos, as well as question and answer sessions. Evaluation showed significant improvement in students' knowledge, although challenges occurred in achieving the target score improvement from pre-test to post-test. Outcomes of this activity include educational modules, scientific articles, educational videos, and educational banners to strengthen the prevention of promiscuous sex in schools. Recommendations include the development of more interactive learning methods, expansion of material coverage, and collaboration with external parties to support the effectiveness of counselling. This activity is expected to have a positive impact in increasing adolescent awareness about reproductive health.

Abstrak

Perkembangan teknologi di Indonesia telah mempermudah remaja untuk mengakses pornografi, yang menjadi semakin marak di kalangan remaja. Perilaku seks bebas juga dapat dipicu oleh ketidakharmonisan psikis dan ketidakintegrasian dalam hubungan keluarga. Di Indonesia, penelitian oleh Komisi Nasional Perlindungan Anak menemukan bahwa 97% dari 4500 remaja di dua belas kota besar pernah menonton film porno. Penyuluhan mengenai bahaya seks bebas pada remaja dilakukan di SMK LETRIS INDONESIA dengan tujuan meningkatkan pemahaman siswa/i tentang risiko perilaku tersebut. Metode penyuluhan meliputi ceramah, presentasi dengan media PowerPoint dan video ilustrasi, serta sesi tanya jawab. Evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan siswa/i, meskipun tantangan terjadi dalam mencapai target peningkatan skor dari pre-test ke post-test. Hasil kegiatan ini mencakup modul edukasi, artikel ilmiah, video edukasi, dan banner edukasi untuk memperkuat pencegahan seks bebas di sekolah. Rekomendasi meliputi pengembangan metode pembelajaran yang lebih interaktif, perluasan cakupan materi, dan kerjasama dengan pihak eksternal untuk mendukung efektivitas penyuluhan. Kegiatan ini diharapkan memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran remaja tentang kesehatan reproduksi.

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa peralihan dari kanak-kanak menuju masa dewasa. Kehidupan remaja adalah fase krusial yang sangat menentukan masa depan mereka (Sidabutar & Gultom, 2018). Namun, perilaku seks bebas pada remaja sering muncul sebagai akibat dari transisi ini, ketika mereka mulai berkembang menuju kematangan seksual. Banyak remaja merasa bingung dalam memahami batasan-batasan yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan, serta menghadapi keinginan dan tekanan psikologis yang kuat (Dale & Dale, 2019).

Perkembangan teknologi di Indonesia telah mempermudah remaja untuk mengakses pornografi, yang menjadi semakin marak di kalangan remaja (Febriyana, et al., 2022). Perilaku seks bebas juga dapat dipicu oleh ketidakharmonisan psikis dan ketidakintegrasian dalam hubungan keluarga (Hatimah, 2016). Penelitian terhadap 600 remaja di Amerika Serikat menemukan bahwa 91% remaja pria dan 82% remaja wanita telah terpapar pornografi. Studi serupa di Belanda menunjukkan bahwa 71% remaja pria dan 40% remaja wanita usia 13-18 tahun telah terpapar materi pornografi di internet (Peter & Valkenburg, 2006). Di Indonesia, penelitian oleh Komisi Nasional Perlindungan Anak menemukan bahwa 97% dari 4500 remaja di dua belas kota besar pernah menonton film porno (Wardani, 2017).

Para remaja yang terpapar pornografi cenderung melakukan aktivitas seksual. Penelitian menunjukkan bahwa dari 19 remaja yang mengakses pornografi, 90% melakukan perilaku seksual ringan dan 10% perilaku seksual berat (Kirana et al., 2014). Responden usia 17-20 tahun yang terpapar pornografi pertama kali mencapai 94,5%, dengan 51,4% terpapar selama lebih dari 3 bulan, dan frekuensi tertinggi dua kali seminggu (Nafikadini, 2023). Sebagian besar responden menggunakan ponsel untuk melihat pornografi, dengan aktivitas seksual yang beragam, mulai dari masturbasi, berciuman, hingga senggama (Supriati & Fikawati, 2009). Kota besar seperti Tangerang Selatan, yang berbatasan langsung dengan Jakarta, mudah terkena dampak globalisasi dan akses informasi melalui media, termasuk pornografi (Syahrudin, et al., 2023).

Perilaku seks bebas pada remaja sering kali terkait dengan kurangnya pemahaman dan kesadaran akan risiko dan konsekuensi yang dihadapi. Teknologi dan akses mudah terhadap pornografi memperburuk situasi ini, membuat remaja lebih rentan terhadap pengaruh negatif. Penelitian sebelumnya menegaskan pentingnya peran keluarga dan lingkungan sosial dalam membentuk perilaku remaja (Sidabutar & Gultom, 2018; Dale & Dale, 2019; Febriyana, et al., 2022; Hatimah, 2016). Intervensi yang efektif harus melibatkan semua aspek kehidupan remaja untuk mencapai hasil yang berkelanjutan.

Pengabdian ini bertujuan untuk mencegah perilaku seks bebas pada remaja melalui pendekatan edukasi, sosialisasi, dan intervensi yang melibatkan berbagai pihak, termasuk keluarga, sekolah, dan masyarakat. Manfaat dari

pengabdian ini adalah untuk menciptakan kesadaran dan pemahaman yang lebih baik mengenai dampak negatif perilaku seks bebas, serta memberikan panduan praktis bagi remaja untuk mengelola dorongan seksual mereka secara sehat dan bertanggung jawab.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat mengenai pencegahan seks bebas pada remaja, menggunakan beberapa tahapan kajian yang sistematis. Berikut adalah rincian tahapan tersebut:

1. Tahapan Persiapan dan Perencanaan:
 - a. Pengumpulan data awal yang bertujuan untuk mengidentifikasi masalah utama melalui survei dan wawancara dengan pihak sekolah. Survei dilakukan di SMK LETRIS INDONESIA pada tanggal 28 Mei 2024, dengan wawancara terhadap salah satu wali kelas dari kelas 10.
 - b. Pengumpulan Materi: Mengumpulkan data dan materi yang relevan mengenai seks bebas, faktor penyebab, dampak, dan metode pencegahannya.
 - c. Penyusunan Rangkaian Kegiatan: Menyusun rencana kegiatan yang akan dilakukan pada tanggal 7 Juni 2024, termasuk materi yang akan disampaikan dan media yang akan digunakan.
2. Pelaksanaan Kegiatan:
 - a. Pelaksanaan Penyuluhan dilaksanakan di ruang kelas dengan 27 murid kelas 10 SMK LETRIS INDONESIA. Metode yang digunakan adalah ceramah dan diskusi interaktif dengan media PowerPoint, video ilustrasi, dan banner. Materi yang disampaikan meliputi pengertian seks bebas, faktor penyebab, dampak, dan pencegahan seks bebas.
3. Evaluasi Kegiatan:
 - a. Pengujian Pemahaman: Setelah penyampaian materi, evaluasi dilakukan dengan mengajukan lima pertanyaan terkait materi kepada siswa/siswi. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Karakteristik siswa-siswi berdasarkan jenis kelamin

Tabel 1.
Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Umur	Frekuensi	%
Laki-laki	10	37
Perempuan	17	63
Total	27	100

Berdasarkan pada tabel 1, karakteristik siswa-siswi berdasarkan jenis kelamin, dari 27 siswa/i yang hadir paling banyak pada kategori perempuan yaitu 63%.

2. Peningkatan Pengetahuan Siswa-siswi

Tabel 1.
Rata-rata Pengetahuan Pretest dan Posttest

Rata-rata	Persentase
Pre-test	67%
Post-test	81%

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test yang dilakukan, terdapat peningkatan signifikan dalam pengetahuan siswa/i mengenai seks bebas dan dampaknya. Rata-rata nilai skor pre-test adalah 67%, sedangkan rata-rata nilai skor post-test meningkat menjadi 81%, menunjukkan peningkatan sebesar 14%. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa materi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh peserta.

3. Partisipasi Aktif Siswa/i:

Selama sesi tanya jawab, tercatat ada 15 pertanyaan yang diajukan oleh siswa/i. Pertanyaan-pertanyaan ini mencakup berbagai aspek seperti pencegahan penyakit menular seksual, konsekuensi psikologis dari seks bebas, dan cara menolak ajakan melakukan seks pranikah. Tingginya jumlah pertanyaan menunjukkan ketertarikan dan keterlibatan aktif peserta dalam kegiatan ini.

PEMBAHASAN

Hasil kegiatan penyuluhan "Say No to Free Sex" menunjukkan keberhasilan dalam mencapai sebagian besar target yang ditetapkan. Peningkatan pengetahuan siswa/i, partisipasi aktif dalam kegiatan, serta berbagai luaran yang dihasilkan menunjukkan efektivitas kegiatan ini dalam memberikan edukasi tentang bahaya seks bebas kepada remaja.

Meskipun peningkatan skor dari pre-test ke post-test belum mencapai target 20%, peningkatan sebesar 14% tetap menunjukkan dampak positif dari penyuluhan yang dilakukan. Hasil ini dapat menjadi bahan evaluasi untuk perbaikan kegiatan serupa di masa mendatang, dengan fokus pada metode yang lebih efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa/i.

Pendidikan seks adalah upaya pengajaran penyadaran dan penerangan tentang masalah-masalah seks yang diberikan kepada anak agar anak mengerti masalah-masalah yang berkenaan dengan seks, naluri, dan perkawinan, sehingga jika anak telah dewasa dan dapat memahami unsur-unsur kehidupan ia telah mengetahui masalah-masalah yang dihalalkan dan diharamkan bahkan mampu menerapkan tingkah laku islami sebagai akhlaq, kebiasaan, dan tidak mengikuti syahwat maupun cara-cara hedonistic. Remaja menjadi kelompok yang paling rentan melakukan penyimpangan, salah satunya

seks bebas. Tak hanya melanggar norma agama dan sosial saja, perilaku seks bebas memiliki dampak buruk (Meliala S. dkk, 2020).

Edukasi mengenai seks bebas merupakan langkah awal dalam memberikan pengetahuan yang jelas mengenai seks bebas itu sendiri. Guru harus memberikan arahan dan juga informasi mengenai seks bebas, faktor-faktor serta dampak yang mungkin ditimbulkan akibat dari perbuatan seks bebas. Melalui kegiatan edukasi ini, diharapkan siswa mendapatkan pengetahuan serta meningkatkan awareness atau kesadaran mengenai betapa pentingnya menjauhi perbuatan seks bebas di sekolah dan lingkungan sosial. Selain itu, Bimbingan intensif yang dimaksud disini adalah berupa pemberian arahan, peringatan serta teguran terhadap tindakan seks bebas. Bimbingan ini dimaksudkan untuk memberikan arahan bahwa tindakan yang di lakukan tidak pantas untuk dilakukan. Selain itu, dalam bimbingan ini juga dilakukan perbaikan moral dan tindakan melalui berbagai bimbingan psikologis. Kegiatan bimbingan ini dapat dilakukan oleh guru, guru BK (Bimbingan Konseling) dan kerja sama dengan orang tua.

Dengan memberikan penyuluhan edukasi penanggulangan seks bebas pada remaja di SMK Letris Indonesia pada siswa maka memudahkan mereka untuk lebih memahami tentang seks bebas itu sendiri serta menjadikan siswa sadar akan tindakan berbahaya dari perbuatan seks bebas. Kerjasama berkelanjutan dengan pihak sekolah merupakan langkah positif untuk memastikan pendidikan seks yang komprehensif dan berkelanjutan bagi siswa/i. Dengan modul edukasi, video, artikel ilmiah, dan banner yang telah disiapkan, diharapkan siswa/i dapat terus mendapatkan informasi yang relevan dan bermanfaat dalam mencegah perilaku seks bebas.



Gambar 1. Memaparkan materi tentang Seks Bebas pada Siswa SMK Letris Indonesia



Gambar 2. Penyuluhan tentang Seks Bebas pada Siswa SMK Letris Indonesia

SIMPULAN

Kegiatan penyuluhan mengenai bahaya seks bebas pada remaja yang dilakukan di SMK LETRIS INDONESIA telah memberikan hasil yang memuaskan. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, terdapat peningkatan signifikan dalam pengetahuan siswa/i mengenai seks bebas dan dampaknya. Meskipun target peningkatan skor dari pre-test ke post-test belum sepenuhnya tercapai, kegiatan ini berhasil menarik partisipasi aktif siswa/i serta mendapatkan feedback positif dari pihak sekolah.

Selain itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat membantu meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi khususnya yang berkaitan dengan perilaku seks bebas di kalangan remaja sehingga dapat merubah perilaku remaja agar lebih berhati-hati dalam lingkungan pergaulannya.

DAFTAR RUJUKAN

- Hidayat, R., Nasrullah, M. F., Darmawan, F., Latif, M. N., Istiana, I., & Mudzaqqiroh, H. (2023). Penyuluhan Kesehatan Reproduksi sebagai Upaya Pencegahan Seks Bebas Remaja Desa Gongseng Jombang. *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 72-75.
- Maulida, D., & Safrida, S. (2020). Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Pencegahan Seks Pranikah. *Jurnal Komunikasi Global*, 9(1), 97-114.
- Meliala, S., Ningsih, S.D., Ramadani, S. (2020). Edukasi Penanggulangan Perilaku Seks Bebas Pada Remaja Di Sma Pencawan Kota Medan. *Jurnal Abdimas Mutiara*. Volume 1, Nomor : 2, September 2020
- Nadirah, S. (2017). Peranan Pendidikan Dalam Menghindari Pergaulan Bebas Anak Usia Remaja. *Musawa: Journal for Gender Studies*, 9(2), 309-351.
- Ningsih, E. S., Susila, I., & Safitri, O. D. (2021). Upaya Pencegahan Seks Bebas dan Pemahaman Reproduksi Sehat pada Remaja. *Journal of Community Engagement in Health*, 4(2), 280-281.

- Rahmawati, C. D., & Devy, S. R. (2016). Dukungan sosial yang mendorong perilaku pencegahan seks pranikah pada remaja SMA x di kota Surabaya. *Jurnal Promkes*, 4(2), 129-139.
- Setiabudi, F., Octamaya, A., Awaru, T., & Irwansyah, I. (2021). Upaya Remaja Dalam Pencegahan Pergaulan Bebas Di Sekolah Menengah Atas Negeri Kabupaten Sinjai. *Pinisi Journal of Sociology Education Review*, 1(1), 113-119.
- Widyanti, Y. E., & Jatiningsih, O. (2023). Peran Orang Tua dalam Mencegah Pergaulan Bebas Anaknya Desa Sudimoro Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 11(1), 32-48.
- Witriyani, W., & Palupi, D. L. M. (2024). Pengaruh Penerapan Edukasi Kesehatan tentang HIV/AIDS terhadap Perilaku Pencegahan Seks Bebas pada Remaja. *Journal of Language and Health*, 5(1), 189-194.
- Tenerman, T. (2021). Pola komunikasi badan kenaziran masjid dalam penanggulangan pergaulan bebas di desa hamparan perak. *Warta Dharmawangsa*, 15(3), 331-339.
- Thome, A. L. (2024). Pengetahuan Pencegahan Seks Bebas dan HIV-AIDS Pada Remaja. *Jurnal Ners*, 8(2), 1387-1390.